

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di stasiun Radio Dakta 107 FM dengan **UPAYA MEMBANGUN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENYIAR RADIO DAN NARASUMBER PADA PROGRAM DAKTA PAGI DI RADIO DAKTA 107 FM.** dengan menerapkan komunikasi antarpribadi yang efektif menurut Suranto (2011, hlm.82), lima komunikasi antarpribadi tersebut antara lain keterbukaan, empati, sikap positif, mendukung, kesetaraan. Dengan berbagai sudut pandang dari *key informan* dan *informan* satu dan *informan* kedua membuat peneliti sebuah kesimpulan.

Pada keterbukaan, penyiar dan narasumber dalam membawakan sebuah siaran dialog informasi Dakta Pagi harus dapat saling membuka diri, dengan saling memberikan informasi satu sama lain dengan benar. Keterbukaan dari penyiar radio juga menentukan kenyamanan dan tidaknya narasumber, serta dengan keterbukaan banyak sekali pandangan, persepsi yang dirasakan oleh keduanya karena saling terbuka maka wajar saja jika banyak pandangan yang muncul ketika mengangkat sebuah topik dalam siaran radio Dakta Pagi, tetapi penyiar atau pun narasumber dapat mempersatukan perbedaan pandangan tersebut karena saling terbuka.

Pada empati, berkomunikasi secara langsung tentunya akan mengalami berberbagai proses. Sebagai seorang penyiar untuk dapat menjalankan profesinya mendapatkan narasumber tentunya dengan pendekatan komunikasi antarpribadi, tetapi untuk dapat efektif komunikasi yang berlangsung tersebut, adanya rasa kepedulian, perhatian yang dilakukan oleh penyiar radio terhadap narasumbernya. Perhatian dan kepedulian itu muncul karena ingin mengenal secara *personal* untuk selain itu pun jika narasumber mempunyai problem pada hidupnya, kalau masuk rumah sakit atau keluarganya ada yang sakit, maka penyiar dapat memberikan

dukungan juga kepada yang bersangkutan dan memberikan perhatian yang tinggi dengan bertanya bagaimana keadaan narasumber, apakah sudah sehat, bisa bermain-main lagi ke Dakta, itu salah satu perhatian kecil yang diutarakan penyiar ke narasumber.

Pada sikap mendukung, pada praktiknya penyiar memiliki jalinan jaringan dengan beberapa narasumber dengan memanfaatkan media lain sebagai bagian dari kerja sama antar media massa. Dengan begitu narasumber yang didapat akan menjalin sebuah hubungan antarpribadi, kata lain dari sikap mendukung untuk kegiatan narasumber di lapangan atau program yang direncanakan pada narasumber.

Untuk berkomunikasi antarpribadi, maka penyiar harus dapat membantu, menedukung dalam arti memberikan upaya, idea, atau pendapat yang sesuai dengan konteksnya. Jika narasumber meminta saran atau solusi maka penyiar harus dapat memberikan solusi dengan sesuai permintaannya. Kerja sama yang dilakukan penyiar dan narasumber merupakan sikap saling mendukung dalam tujuan kebersamaan dan kepentingan satu sama lain.

Pada sikap positif, kualitas berkomunikasi antarpribadi yang terjalin antar penyiar dan antar narasumber, atau penyiar dan narasumber dengan harmonis. Penjelasan sebelumnya juga sudah disebutkan bahwa sikap positif dapat membuat narasumber dan penyiar saling membuka diri, saling berempati, dan saling mendukung serta tidak ada yang membeda-bedakan, sama rata, adil.

Pada sikap kesetaraan, komunikasi antapribadi yang efektif selanjutnya dengan menghasilkan sikap dan berpikir positif, terjadi keterbukaan dari dalam masing-masing penyiar dan juga narasumber dengan menumbuhkan rasa perhatian, kenyamanan dan kesetaraan. Kesetaraan dapat juga menghasilkan dengan saling menghargai serta saling menghormati diri sendiri dan orang lain. Kesetaraan dapat menerima saran, kritik, perbedaan apa pun di dalam diri masing-masing.

## V.2 Saran

Penyiar harus melakukan keterbukaan karena semua apapun permasalahan penyiar dan narasumber akan terselesaikan. Penyiar harus mempunyai rasa empati karena akan saling merasa nyaman, peduli, dan saling menghargai. Penyiar juga harus bersikap positif karena dapat saling bersikap baik, dan saling menghormati. Penyiar juga bersikap mendukung karena akan saling membutuhkan akan bertahan lama. Penyiar juga memiliki kesetaraan ada di dalam pemikiran penyiar dan narasumber maka kebiasaan, pengalaman, sikap, perilaku yang baik yang mereka lakukan selama ini akan semakin erat menjaga dan mempertahankan hubungan baik.

